

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI SDN AENGBAJA RAJA

Fera Dewi Safitri¹, Ike Yuli Mestika Dewi², Fitriana Minggani³, Mohamad Suhaidi⁴

¹SDIT Nurul Bayan, ^{2,3,4}STKIP PGRI Sumenep

Alamat e-mail : ¹feradewisafitri@gmail.com, ²vlkeyulimd@stkipgrisumenep.ac.id,

³mathgyz12@gmail.com, ⁴emsuhaidi27@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to prove whether there was an effect of the blended learning model on the learning outcomes of grade III students at SDN Aengbaja Raja in the 2021/2022 Academic Year. This study is a quantitative study with a pre-experimental type in the form of a One-Group Pretest-Posttest Design. Sampling was carried out using a total sampling technique, where in this study, 17 grade III students at SDN Aengbaja Raja were selected. Data collection techniques were carried out using (1) observation, (2) tests, and (3) documentation. Analysis of student score data using the SPSS for Windows version 25 program. The results of the test were subjected to statistical tests using the T test. Based on the test analysis, it can be seen that the probability value (sig) = 0.000. This means that H0 is rejected at a significance level of 0.05. So, it can be concluded that H1 states that there is an influence between the blended learning model on student learning outcomes at SDN Aengbaja Raja.

Keywords: Influence, Learning Model, Blended Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adakah pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Aengbaja Raja Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimental* dengan bentuk *One-Group Pretest- Posttest Design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling total, di mana dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III di SDN Aengbaja Raja yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) observasi, (2) tes, dan (3) dokumentasi. Analisis data nilai siswamenggunakan program *SPSS for Windows versi 25*. Hasil dari tes tersebut dilakuka uji statistik menggunakan uji T. Berdasarkan analisis uji dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) = 0,000. Artinya, H0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa di SDN Aengbaja Raja.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran, Blended Learning, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagaimana dijelaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1,

menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran, agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan, menurut Uhar Suharsaputra (dalam Wibowo, 2013) merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktifitas nasional maupun pembentuk karakter bangsa. Sementara pembelajaran merupakan proses transformasi ilmu dan nilai antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Dewi, 2020). Asumsi-asumsi tersebut tentu saja mengarah pada tujuan ideal pendidikan seperti yang disebutkan dalam UU. No. 2 Tahun 1989, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Suhaidi, 2018).

Kegiatan pembelajaran disetiap jenjang pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang tinggi terhadap model pembelajaran, strategi

pembelajaran, dan metode pembelajaran (Shofa & Hanik, 2020). Hal itu sangat penting, karena guru merupakan perencana utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam kelas dapat mempengaruhi penguasaan materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa. Menurut Netti Lastiningsih (2018) dalam proses belajar mengajar semua kegiatan dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan. Apalagi, dalam sebuah proses pembelajaran pasti dihadapkan pada keragaman individu di kelas, sehingga dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran berbeda di kelas (Nurfianto, Saidah, dkk, 2024). Karena pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi merupakan proses yang melibatkan proses aktif yang melibatkan interaksi guru-siswa dan siswa-siswa (Arfani, 2018).

Berdasar hasil observasi yang dilakukan, kegiatan pembelajaran masih kerap kali dilakukan dengan model-model pembelajaran konvensional, terutama di sekolah-sekolah yang ada pelosok pedesaan. Pembelajaran kerap kali hanya dilakukan dengan cara pandang “yang penting” mengajar, sehingga proses

pembelajaran kurang berjalan optimal dan tidak efektif. Sebab, dalam pembelajaran konvensional ini, guru menjadi pemeran tunggal dengan mengenyampingkan peran siswa. Model pembelajaran ini, dalam prakteknya hanya mengandalkan media pembelajaran apa adanya, seperti buku teks, papan tulis dan alat bantu sederhana lainnya. Pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang konseptual dan operasional dengan nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya (Asyafah, 2019).

Dari pembelajaran konvensional ini, guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah di depan kelas, dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat (Purnasari & Sadewo, 2020). Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang serius dalam membangun pemahaman siswa dan aktivitas belajar siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Seorang guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang akan digunakan, yang nantinya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif guna kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai. Guru memiliki peran yang strategis dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan, terutama untuk membentuk siswa berkarakter (Dewi, 2019). Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menerima ilmu pengetahuan yang ditransformasi oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran, menurut Trianto (2007) adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Model pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dianggap memiliki pengaruh terhadap perubahan hasil belajar siswa. Pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan antara strategi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara *online* (Jamaluddin et al., 2018). Penerapan model pembelajaran *blended learning* dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik, serta mendorong siswa untuk aktif, memiliki kemandirian dan kebebasan dalam belajar (Dwiyanto, 2020).

Model pembelajaran *blended learning*, siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan melalui sumber apa saja dengan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* yang dapat menunjang pembelajaran daring, seperti *Whatsapp Group* dan *Google Classroom*. Sementara, penilaian hasil belajar dapat dilakukan saat pembelajaran dilakukan, baik secara langsung maupun pembelajaran secara daring. Dengan demikian diharapkan dengan pemilihan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hendarita (2020) terdapat lima indikator model pembelajaran *blended learning*, yaitu (1) *Live event* (pembelajaran tatap muka), (2) *Self-paced-learning* (pembelajaran mandiri dengan media pembelajaran *online* dan *offline*), (3) *Collaboration* (mengkombinasikan kolaborasi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa); (4) *Assessment* (penilaian secara *online* dan *offline*); dan (5) *Performance support materials* (bahan ajar dalam bentuk *online* maupun *offline*).

Dalam konteks itu, berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu

model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kajian ini, dapat diajukan rumusan masalah, yaitu adakah pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Aengbaja Raja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

Berdasarkan rumusan tersebut, kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa di SDN Aengbaja Raja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, sehingga akan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran yang lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *pre-eksperimental* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sementara desain penelitian semacam ini terlebih dahulu melakukan pretest sebelum diberi perlakuan (Jakni, 2016). Populasi dalam kajian ini adalah siswa SDN Aengbaja Raja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dengan sampel kelas III yang berjumlah 17 orang siswa,

masing-masing terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan tes. Adapun teknik analisis data menggunakan metode statistik yang dilakukan untuk menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan uji T yang memanfaatkan fasilitas program komputer berupa *SPSS for windows versi 25*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji statistik parametris. Penggunaan statistik

parametris menjelaskan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Jakni, 2016). Yang pertama, dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data penelitian. Teknik uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi *SPSS For Windows Versi 25*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal; jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,114	17	,200*	,940	17	,316
Posttest	,117	17	,200*	,948	17	,430

Sumber: *SPSS For Windows Versi 25*

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, hasil *pretest* menunjukkan nilai $\text{sig } 0,316 > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan nilai $\text{sig } 0,430 > 0,05$,

maka data tersebut juga berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired – Samples T Test* (uji t sampel berpasangan). Uji *t* dilakukan untuk

menguji apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN

Aengbaja Raja. Data yang digunakan untuk uji hipotesis diperoleh dari selisih kemampuan akhir (*posttest*) dan kemampuan awal (*pretest*).

Tabel 2 : Hasil Uji Statistik
 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	64,29	17	10,987	2,665
	Posttest	88,82	17	6,607	1,602

Tabel 2 di atas, menunjukkan hasil deskriptif statistik dari kedua data (*Pretest* dan *Posttest*). Hasil *pretest* menunjukkan kemampuan awal siswa masih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 64,29 dari 17 siswa hanya 3 orang yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang, dengan nilai tertinggi yaitu 79 dan nilai terendah yaitu 37. Sedangkan

hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 88,82 dan dari 17 siswa dinyatakan tuntas secara keseluruhan, dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 79. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Hasil uji *t* (*Paired Samples T-Test*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 : Uji t (Paired Samples T-Test)
 Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-24,529	9,786	2,373	-29,561	-19,498	-10,335	16	294 ,000

. \

Berdasarkan tabel 3, analisis uji dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig)= 0,000. Diketahui bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest*. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, di mana nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 88,82 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 64,29, sehingga model pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan media *e-learning* berupa *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* lebih mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari hasil membandingkan nilai probabilitas (sig) yang diperoleh dengan 0,05 yakni 0,000 < 0,05, sehingga dengan demikian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa model *blended learning* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Aengbaja Raja.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustanil et al., (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *blended learning* untuk meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan daya tarik dalam berinteraksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki posisi yang sangat signifikan, sehingga membentuk karakter dan kecerdasan siswa bisa dilakukan dalam pembelajaran (Dewi, 2020). Penggunaan model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Hikmah Bone menunjukkan nilai probabilitas 0,002 < 0,05. Dengan demikian, model *blended learning* pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu keuntungan yang diperoleh yaitu siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran *blended learning* memiliki strategi belajar yang beragam, sehingga siswa yang pasif berubah menjadi lebih aktif. Apalagi,

dalam pembelajaran yang sebenarnya harus dipahami, seperti diungkap Piegt (dalam Gredler (2011) bahwa siswa harus mampu mengkonstruksi dan menciptakan, bukan hanya bagaimana mengulangi dan meniru. Oleh karena itu, *blended learning* dapat menjadi pilihan guru dalam kegiatan pembelajaran, karena guru memang harus memilih model yang terbaik. Menurut Al-Tabany, (2017) guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang akan digunakan, yang nantinya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* berupa *WhatsApp* dan *Google Classroom* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III Aengbaja Raja. Hal itu

diperoleh dari hasil perhitungan uji t (*paired sampel t test*), hasil pengujian diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai probabilitas yang menunjukkan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest*, dengan hasil perolehan *mean posttest* sebesar 88,82 lebih besar daripada *mean pretest* sebesar 64,29. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Aengbaja Raja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media
- Arfani, L. (2018). *Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Dewi, Ike Yuli Mestika (2019). *Karakter Toleran Pada Anak Sekolah Dasar Melalui*

- Pembelajaran Berkualitas.*
Banter : CV AA Rizki
- Dewi, Ike Yuli Mestika (2020). *Matematika Teologis Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah.* Banter : YPISM
- Dewi, Ike Yuli Mestika (2020). *Pengembangan Karakter Toleran Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Pendekatan Saintific Approach Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sumenep.* ELSE (Elementary School Education Journal). Volume 4 Nomor 1 Pebruari 2020.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/issue/view/442>. Hlm. 80
- Dwiyanto, H. (2020). *Menyiapkan Pembelajaran Dalam Memasuki "New Normal" Dengan Blended Learning. Pengembang Teknologi Pembelajaran Lpmp Lampung, 2019, 1–9.*
- Gredler, Margaret E. (2011). *Learning and Instruction : Teori Aplikasi.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Hendarita, Y. (2020). *Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Media Blog.* Link Web: https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf.
- Jakni. 2016 *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta
- Jamaluddin, A. A., Dwiyogo, W. D., & Hariyanto, E. (2018). *Pembelajaran Senam Berbasis Blended Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar.* *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(10), 1373–1382.*
- Lastiningsih, Netti.(2018). *Taksonomi Empirik Pengajuan Soal dan Gaya Kognitif.* Lamongan : Pagan Press
- Mustanil, M., Hady, M. S., & Kawakip, A. N. (2021). *Efektivitas Penggunaan Model Blended Larning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mi Darul Hikmah Bone.* *Journal Of Elementary Education, 5(6), 6453–6463.*
- Nurfianto, Dwi Muhamad, Karimatus Saidah, Nurita Primasatya. (2024). *Case Study : Problematics of Implementing Differentiation Learning in Kediri City.* *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Vol 9, nomor 2. Januari 2024. Hlm. 346.*
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/22368/3810>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). *Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan.* *Publikasi Pendidikan, 10(2), 125–132.*
- Shofa, F. M., & Hanik, E. U. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar.* *Fashluna: Jurnal*
-

Pendidikan Dasar Dan
Keguruan, 1(02), 16–28

Suhaidi, Mohamad. (2018). *Pendidikan Agama Berbasis Wisata Religi Studi Model Belajar Langsung Pendidikan Agama ala Ssswa Zaman Now*. Sumnenep : CV Abida Mahran

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher

Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar